

Efektivitas Modul Penataan Sanggul Modern dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Tata Kecantikan

Nadia Ika Maharani*, Marwiyah, dan Trisnani Widowati

Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

**Penulis Korespondensi: nadia_maharani69@yahoo.com*

Abstrak: Modul Penataan Sanggul Modern diharapkan dapat memberikan pembaharuan dalam proses belajar yang lebih kreatif dan dapat menambah motivasi belajar siswa yang dapat mempengaruhi prestasi dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui validitas dan efektivitas dari modul penataan sanggul modern. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif presentase dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*, menggunakan populasi siswa SMK Negeri 1 Salatiga Tata Kecantikan Rambut kelas XII yang mengikuti mata pelajaran Penataan Sanggul Modern dan Kreatif berjumlah 27 siswa, sampel yang digunakan *sampling* jenuh dengan jumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan hipotesis. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modul penataan sanggul dalam katagori baik serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: efektivitas, modul, meningkatkan, belajar.

1 PENDAHULUAN

Proses pembelajaran menyangkut beberapa aspek, salah satunya yaitu sumber belajar, dimana dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut sangat memerlukan banyak sumber belajar untuk kelangsungan kegiatan proses pembelajaran secara optimal. Fungsi dari media pembelajaran sendiri adalah sebagai alat bantu mengajar yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, kondisi, dan lingkungan belajar itu sendiri. Media pembelajaran sangat dibutuhkan pada saat proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa saat kegiatan belajar mengajar, dan juga dapat membawa pengaruh psikologis pada pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan dan membantu keefektifan proses belajar.

Media pembelajaran adalah segala bentuk bahan, informasi, alat, teks yang digunakan untuk membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Salah satu sumber belajar yang efisien adalah pedoman materi atau yang disebut dengan modul. Salah satu kegunaan modul sendiri yaitu agar siswa dapat belajar sendiri secara perseorangan atau belajar mandiri dirumah tanpa didampingi oleh tutor atau guru. Menurut Holec (1981) belajar mandiri merupakan kemampuan seseorang dalam bertanggung jawab atas proses pembelajarannya. Belajar mandiri disebut juga sebagai *self directed learning* atau *independent learning* atau *self regulated learning*. Chamot dalam Ellianawati & Wahyuni (2010) menyatakan bahwa, *self regulated learning* adalah sebuah situasi belajar dimana siswa memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran tersebut melalui pengetahuan dan penerapan strategi yang sesuai, pemahaman tersebut melalui pengetahuan dan penerapan strategi yang sesuai, pemahaman terhadap tugas-tugasnya, penguatan dalam pengambilan keputusan dan motivasi belajar.

Modul yang peneliti maksud adalah Modul Penataan Sanggul Modern. Modul penataan sanggul modern ini dapat digunakan siswa sebagai buku pegangan bagi siswa secara mandiri yang dapat digunakan siswa untuk belajar dirumah maupun disekolah, karena pada pembelajaran di SMK Negeri 1 Salatiga khususnya jurusan Tata Kecantikan Rambut, saat pembelajaran siswa belum adanya modul sebagai buku pegangan untuk belajar siswa. Guru masih menggunakan sistem ceramah dan media power point yang dimana siswa kurang memahami apa yang disampaikan guru pada saat mengajar tanpa adanya buku pegangan yang digunakan siswa. Maka dari itu peneliti akan menyusun modul Penataan Sanggul Modern berbasis kurikulum 2013 bagi siswa SMK Tata Kecantikan Rambut yang didalamnya terdapat materi sanggul secara rinci baik gambar maupun keterangannya yang akan mempermudah siswa dalam melaksanakan belajar mandiri. Modul sanggul modern ini diharapkan dapat memberikan pembaharuan dalam proses belajar yang lebih kreatif dan menambah motivasi belajar siswa yang dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar.

2 METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pre eksperimen (Pre-Experimental Design)*. Penelitian *eksperimen* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2010).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Salatiga jurusan Tata Kecantikan Rambut kelas XII yang mengikuti mata

pelajaran Penataan sanggul Modern dan Kreatif berjumlah 27 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu efektivitas modul penataan sanggul modern. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu meningkatkan nilai dan kreatifitas pembelajaran pada mata pelajaran sanggul tradisional dan kreatif yang sedang ditempuh siswa tata kecantikan rambut kelas XII di SMK Negeri 1 Salatiga yang akan menggunakan modul penataan sanggul modern ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes, kuesioner, dan dokumentasi.

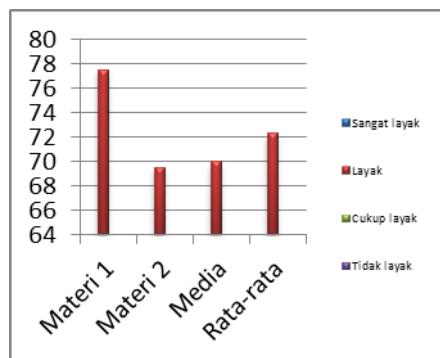
Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan penelitian, tahap penelitian, dan tahap pengolahan data. Instrumen yang digunakan penelitian ini menggunakan instrument soal tes yang menggunakan lembar pernyataan yang digunakan untuk mengetahui hasil penilaian terhadap penelitian yang dilakukan. Metode analisis data menggunakan uji normalitas dan uji peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Validitas Modul Penataan Sanggul Modern untuk Siswa Tata Kecantikan Rambut

Validator ahli materi 1 yaitu Ibu Yustina Denik guru tata kecantikan SMK Negeri 1 Salatiga mata pelajaran Sanggul Tradisional dan Kreatif dan validator ahli materi 2 yaitu Ibu Maria Krisnawati dosen tata kecantikan Universitas Negeri Semarang. Validator ahli media yaitu Bapak Haryono dosen Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Semarang. hal yang menjadi pertimbangan yaitu tampilan modul, isi modul, ukuran modul.

3.1.1 Validasi Modul Oleh Ahli Tahap 1

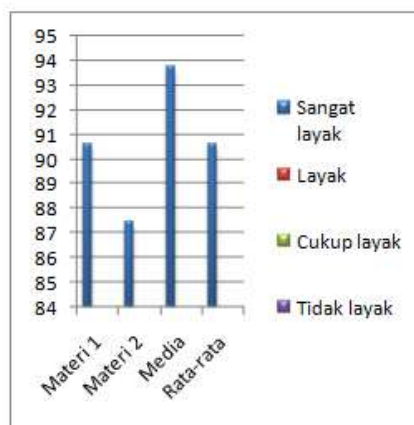


Gambar 1. Rekapitulasi validasi tahap 1.

Validasi penilaian modul tahap 1 yang disajikan pada Gambar 1, diberikan oleh tiga ahli mendapatkan rata-rata sebesar 72,34% dengan kriteria layak dengan penilaian yang diberikan ahli materi 1 yaitu 69,53%, ahli materi 2 yaitu 77,5% dan ahli materi yaitu 70%.

3.1.2 Validasi Modul Oleh Ahli Tahap 2

Validasi tahap 1 sudah diperbaiki, maka peneliti mengajukan kembali modul yang telah diperbaiki kepada validator untuk diberi penilaian. Dibawah ini adalah hasil rekapitulasi validasi tahap 2, seperti pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Rekapitulasi rata-rata hasil validasi tahap 2.

Hasil penilaian validitas modul penataan sanggul modern oleh ahli (ahli materi 1, ahli materi 2, dan ahli media) dengan melalui

beberapa tahapan validasi dan revisi maka diperoleh hasil rata-rata sebesar 90,62% dan dinyatakan valid.

3.2 Keefektifitasan Modul Penataan Sanggul Modern terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Salatiga

3.2.1 Uji Penggunaan Modul Penataan Sanggul Modern

Hasil belajar aspek kognitif

Teknik analisis data pada tes belajar kognitif menggunakan rata-rata, namun sebelumnya dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Rekapitulasi rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif.

Penilaian	Nilai	
	Minimal	Maksimal
Pre-Test	56,67	83,33
Post-Test	76,67	93,33

Pada tabel diatas menunjukkan hasil output uji *paired sample t-test* menggunakan SPSS 16.0. berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16.0 diperoleh $t_{hitung} = -3,149$ dan t_{tabel} yang dicari menggunakan Ms Excel diperoleh $t_{tabel} = -2,086$. Dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-3,149 < -2,086$ jadi H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Dari nilai mean dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*, dengan ini maka dapat disimpulkan pula bahwa dengan digunakannya model pembelajaran dengan modul Penataan Sanggul Modern dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

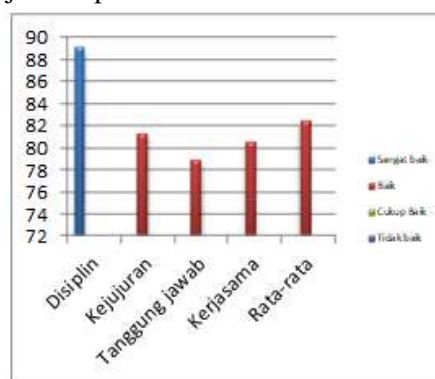
Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang normal atau tidak. Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini data berdistribusi

normal jika nilai signifikan $>$ nilai signifikan 0,05. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21.0. Diketahui bahwa nilai signifikan untuk *pretest* adalah $0,200 > 0,05$ dan nilai signifikan untuk *posttest* adalah $0,200 > 0,05$ maka dari itu data penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil aspek afektif

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh rata-rata penilaian sikap atau aspek siswa selama menempuh pembelajaran menggunakan modul penataan sanggul modern seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.

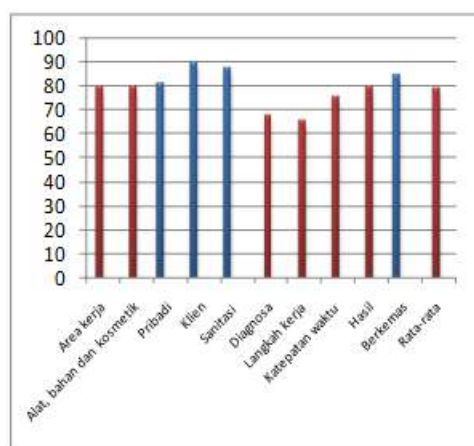


Gambar 3. Hasil penelitian afektif.

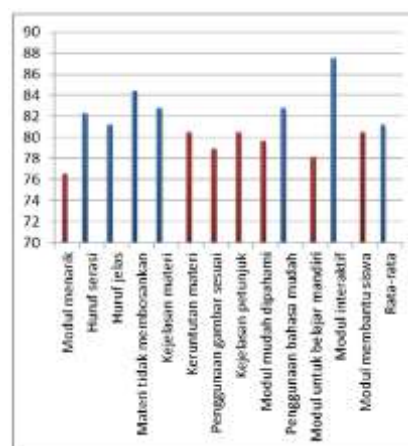
Pada grafik diatas disiplin 89,1 dengan kriteria sangat baik, kejujuran 81,3 baik, tanggung jawab 78,9 dengan kriteria baik, kerjasama dengan kriteria 80,5 dengan kriteria baik.

Hasil aspek psikomotorik

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh rata-rata penilaian praktik siswa selama menempuh pembelajaran menggunakan modul penataan sanggul modern ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil penelitian psikomotorik.



Gambar 5. Hasil respon siswa

Data pada grafik di atas didapatkan rata-rata akhir hasil belajar praktik siswa adalah 94,39 dengan kriteria baik yang diperoleh dari rata-rata persiapan area kerja adalah 97,61, persiapan alat, bahan dan kosmetik adalah 95,23. Persiapan pribadi adalah 94,04, persiapan klien adalah 94,04, sanitasi hygiene adalah 92,85, ketepatan diagnose rambut adalah 92,85, langkah kerja adalah 91,67, ketepatan waktu adalah 91,67, hasil adalah 96,42, berkemas adalah 97,61.

Analisis siswa

Data pada Gambar 5 di bawah menunjukkan 139 respon siswa sangat setuju, 130 respon siswa setuju dan 2 respon siswa tidak setuju dilihat dari semua 13 kriteria penilaian dan didapatkan bahwa hasil skor rata-rata presentase akhir tanggapan siswa terhadap kelayakan modul penataan sanggul modern adalah sebesar 81,25 dengan 13 kriteria sangat layak, oleh karena itu berdasarkan hasil tanggapan siswa maka modul sangat layak. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa siswa suka dengan adanya pembelajaran menggunakan modul penataan sanggul modern, karena dengan adanya modul dapat menunjang siswa dalam pembelajaran disekolah maupun dirumah secara mandiri.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Validitas Modul Penataan Sanggul Modern untuk Siswa Tata Kecantikan Rambut

Validasi dilakukan oleh 3 ahli yang kemudian di analisis data untuk mengetahui penilaian validitas modul sebelum diujikan pada siswa. 3 pakar ahli yaitu Bapak Haryono sebagai ahli media, Ibu Maria Krisnawati sebagai ahli materi 1 dan Ibu Yustina Denik R sebagai ahli materi 2. Hasil penilaiannya oleh ahli media yaitu layak atau valid dan dapat digunakan siswa sebagai media pembelajaran. Sedangkan oleh ahli materi penilaiannya yaitu layak, tetapi untuk materi bisa lebih di kembangkan lagi dan diperluas. Menurut Surahman dalam Abdillah (2013) mengatakan bahwa modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (*self-instructional*) Dari ketiga ahli bisa disimpulkan bahwa modul penataan sanggul modern layak digunakan siswa sebagai media pembelajaran.

3.3.2 Keefektifitasan Modul Penataan Sanggul Modern terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Salatiga

Modul yang telah diuji validitasnya oleh ahli kemudian dilakukan uji penggunaan yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan modul sanggul modern untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Aspek-aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik dan angket siswa yang berguna untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan modul penataan sanggul modern. Modul yang telah diuji validitasnya oleh ahli kemudian dilakukan uji penggunaan yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan modul sanggul modern untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Aspek-aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik dan angket siswa yang berguna untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan modul penataan sanggul modern.

Peningkatan aspek kognitif

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Salatiga kelas XII Tata Kecantikan Rambut yang berjumlah 27 siswa. Uji penggunaan dilakukan menggunakan desain eksperimen dengan instrument berupa tes tertulis.

Pada pertemuan pertama siswa diberikan soal (*pretest*) sebelum digunakannya modul penataan sanggul modern, hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa mengenai penataan sanggul modern. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata nilai < 75 atau masih dibawah kkm.

Pada pertemuan kedua dilakukan pembelajaran menggunakan modul penataan sanggul modern, setelah materi telah tersampaikan semua, siswa diberikan soal (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan modul penataan sanggul

modern, hasil yang diperoleh yaitu nilai siswa sudah melampaui nilai KKM >75.

Peningkatan aspek afektif

Aspek penilaian sikap (afektif) pada pembelajaran penataan sanggul modern dan kreatif menggunakan modul penataan sanggul modern yaitu: kedisiplinan diperoleh nilai sangat baik, kejujuran siswa diperoleh rata-rata nilai sangat baik, tanggung jawab siswa diperoleh rata-rata nilai sangat baik, kerjasama siswa diperoleh nilai sangat baik.

Belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya, siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien (Tjipto dalam Wijaya & Figna, 2017). Berdasarkan analisis sikap yang diperoleh selama pembelajaran menggunakan modul penataan sanggul modern diperoleh hasil sangat baik, yang berarti siswa selalu berperilaku baik selama pembelajaran menggunakan modul penataan sanggul modern sehingga modul penataan sanggul modern layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek afektif atau sikap.

Peningkatan aspek psikomotorik

Hasil penelitian praktik penataan sanggul tradisional dan kreatif pada kelas XII kecantikan rambut yang berjumlah 27 siswa adalah hasil belajar praktik, indikatornya yaitu persiapan area kerja dengan nilai baik, persiapan alat, bahan dan kosmetik dengan nilai baik, persiapan pribadi dengan kriteria sangat baik, persiapan *client* dengan nilai sangat baik, sanitasi *hygiene* dengan nilai sangat baik, ketepatan mendignosa rambut dengan nilai baik, langkah kerja sanggul dengan nilai baik, ketepatan waktu dengan nilai baik, kebersihan area kerja dengan nilai baik,

berkemas dengan nilai baik. Maka dari itu modul penataan sanggul modern dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek psikomotorik memperoleh nilai baik sehingga modul dapat digunakan sebagai bahan belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Peningkatan yang diperoleh dari hasil *posttest* tidak lepas dari peranan modul penataan sanggul modern dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan modul penataan sanggul modern, siswa tidak lagi mencatat materi dan lebih fokus pada penjelasan guru. Penggunaan modul penataan sanggul modern juga mempengaruhi sikap dan hasil praktik siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dengan modul penataan sanggul modern diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Tata Kecantikan Rambut.

Respon keefektivitasan modul oleh siswa

Respon siswa terhadap kelayan modul penataan sanggul modern dalam mata pelajaran penataan sanggul tradisional dan kreatif diperoleh nilai sangat layak dan modul sangat layak digunakan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto dalam Basonggo dkk, 2015). Dalam modul penataan sanggul modern layak untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tata Kecantikan, namun masih memiliki kekurangan pada materi yang di bahas kurang luas. Gambar dalam isi modul kurang baik kualitasnya, dan modul harus dicetak menggunakan kualitas kertas yang baik sehingga menampilkan hasil gambar yang baik.

4 SIMPULAN

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran menggunakan modul penataan sanggul modern dinyatakan valid oleh validator media, validator materi 1 dan validator materi 2 yang menunjukkan bahwa modul penataan sanggul modern termasuk dalam kategori baik.
2. Modul penataan sanggul modern meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya peningkatan hasil belajar. Melalui penilaian dari ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik, hasil rata-rata tanggapan siswa memperoleh nilai sangat baik sehingga modul penataan sanggul modern dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2013). Penggunaan Modul sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK pada Materi Microsoft Word Kelas V SDN Sarikarya. *Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Informatika*, 2(1), 20.
- Basonggo, I., Tangkas, I. M., & Irwan, I. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Meselese. *Jurnal Kreatif Online*, 2(2).
- Ellianawati, E., & Wahyuni, S. (2010). Pemanfaatan Model Self Regulated Learning sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri pada Mata Kuliah Optik. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1).
- Holec, H. (1981). Plaidoyer pour l'auto-evaluation (Avocating Student Self-Evaluation). *Francais dans le Monde*, 21(165), 15-23.
- Sugiyono, P. Dr. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wijaya, I., & Figna, H. P. (2017). Pengembangan Modul Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik)(Studi Kasus Sma Negeri 12 Padang). *PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI UPI-YPTK*, 4(1).